Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi
Volume. 2, Nomor. 2 Maret 2025
e-ISSN : 3046-983X; p-ISSN : 3046-9015, Hal. 77-89
DOI: https://doi.org/10.61132/jiesa.v2i6.1787
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIESA

Analisis Realisasi Ketahanan Pangan Desa Patempuran melalui BUMDes: Optimalisasi Kedelai, Peternakan sebagai Pilar Ekonomi Mandiri

Deviana Putri Alamanda[1*], Nurizzatil Ramadhani[2], Emilianti Dewi Ponidi[3], Marva Dosi Januarta[4], Ziyad Hibatullah[5]
[1,2,3,4,5] Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Jember, Indonesia
Email: devianaputri037@gmail.com[1], nurizzatilramadhani@gmail.com[2], emil73171@gmail.com[3], marvajanuarta2@gmail.com[4], ziyadhibatullah5@gmail.com[5]*
**Penulis Korespondensi: devianaputri037@gmail.com*

Abstract. *This study investigates the implementation of the food security program and the establishment of independent economic pillars in Patempuran Village, Kalisat, Jember, by focusing on the central role of the Patempuran Sejahtera Village-Owned Enterprise (BUMDes). Using a qualitative approach with a case study design, this study explores the strategies, achievements, and challenges of program implementation in integrating two of the village's main agricultural potentials: soybean cultivation and livestock. The core finding is the formation of an Integrative Management Model in which the BUMDes acts as the primary institutional driver, synergizing the soybean and livestock sectors. The BUMDes successfully fulfills its dual function: as an economic institution (generating a net profit of approximately IDR 9 million from 1.8 hectares of soybean cultivation) and as a social institution empowering the community through job creation and additional income. This success is closely linked to the high level of active community participation, in line with Stakeholder Theory in strengthening legitimacy and a sense of shared ownership. However, implementation faces significant challenges, including irrigation constraints in hilly areas, livestock health risks, and a manual financial recording system (based on a simple Excel spreadsheet), which limits managerial capacity and full accountability. This study recommends immediate modernization of the accounting system, strategic investment in irrigation infrastructure, and strengthening intensive technical assistance to ensure long-term sustainability and equitable partner productivity.*

Keywords: *BUMDes; Economic Independence; Food Security; Livestock; Soybeans.*

Abstrak. Penelitian ini menginvestigasi realisasi program ketahanan pangan dan pembentukan pilar ekonomi mandiri di Desa Patempuran, Kalisat, Jember dengan memfokuskan pada peran sentral Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Patempuran Sejahtera. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus , penelitian ini mengeksplorasi strategi, capaian, dan tantangan implementasi program dalam mengintegrasikan dua potensi agraris utama desa: budidaya kedelai dan peternakan. Temuan inti adalah terbentuknya Model Pengelolaan Integratif di mana BUMDes bertindak sebagai penggerak kelembagaan utama, mensinergikan sektor kedelai dan peternakan. BUMDes berhasil menjalankan fungsi ganda: sebagai lembaga ekonomi (menghasilkan laba bersih sekitar Rp 9 juta dari 1,8 hektar budidaya kedelai) dan sebagai lembaga sosial yang memberdayakan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan penghasilan tambahan. Keberhasilan ini terkait erat dengan tingginya partisipasi aktif masyarakat, sejalan dengan Teori Stakeholder dalam memperkuat legitimasi dan rasa kepemilikan bersama. Namun, implementasi menghadapi tantangan penting, termasuk kendala irigasi di lahan perbukitan, risiko kesehatan ternak, dan sistem pencatatan keuangan yang masih manual (berbasis Excel sederhana), yang membatasi kapasitas manajerial dan akuntabilitas penuh. Penelitian ini merekomendasikan modernisasi segera pada sistem akuntansi, investasi strategis pada infrastruktur irigasi, dan penguatan pendampingan teknis intensif untuk menjamin keberlanjutan jangka panjang dan meratakan produktivitas mitra.

Kata kunci: 5 Ketahanan Pangan; BUMDes; Kedelai; Kemandirian Ekonomi; Peternakan.

1. LATAR BELAKANG

Ketahanan pangan merupakan aspek fundamental dalam mewujudkan kemandirian ekonomi nasional, terutama di wilayah pedesaan yang menjadi basis produksi pangan. Pembangunan ekonomi desa tidak hanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menjaga ketersediaan serta stabilitas pangan secara berkelanjutan (Sasana & Muid, 2018). Namun, banyak desa masih menghadapi tantangan seperti rendahnya produktivitas, keterbatasan permodalan, dan lemahnya kelembagaan ekonomi lokal (Puri & Khoirunurrofik,

Naskah Masuk: 23 September 2025; Revisi: 21 Oktober 2025; Diterima: 28 November 2025; Tebit: 30 November 2025

2021). Penguatan lembaga ekonomi melalui BUMDes menjadi instrumen penting dalam mendorong kemandirian berbasis ketahanan pangan. BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai entitas bisnis, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber daya lokal (Maulidyah et al., 2025). Hal ini sejalan dengan Supriyadi et al. (2021) yang menegaskan bahwa BUMDes harus dikelola secara profesional dan partisipatif agar mampu menjadi motor pertumbuhan ekonomi desa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan variasi peran BUMDes dalam ketahanan pangan. Rahman et al. (2024) menemukan bahwa kontribusi BUMDes bersifat tidak langsung, lebih pada peningkatan kapasitas dan modal petani. Sebaliknya, Dudung et al. (2024) menekankan bahwa revitalisasi BUMDes dapat memberikan dampak signifikan terhadap ketahanan pangan bila disinergikan secara terpadu dengan sektor pertanian dan peternakan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas BUMDes sangat ditentukan oleh integrasi lintas sektor dan optimalisasi fungsi kelembagaan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada "Realisasi Ketahanan Pangan Desa Patempuran melalui BUMDes: Optimalisasi Kedelai dan Peternakan sebagai Pilar Ekonomi Mandiri" bertempat di Desa Patempuran, Kecamatan Kalisat, Kabupaten Jember dipilih karena memiliki potensi agraris tinggi, namun belum terintegrasi secara optimal dalam kelembagaan BUMDes. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kesenjangan implementatif antara teori penguatan BUMDes sebagai pilar ketahanan pangan (Rahman et al. (2024); Supriyadi et al., 2021) dan praktik integrasi sektor produktif seperti yang disampaikan oleh (Dudung et al., 2024). Studi ini diarahkan untuk merumuskan model kelembagaan BUMDes yang mampu merealisasikan ketahanan pangan secara nyata melalui optimalisasi sektor kedelai dan peternakan sebagai pilar ekonomi mandiri dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder menegaskan bahwa organisasi bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan. R. Edward Freeman (1984) menekankan bahwa keberhasilan lembaga bergantung pada kemampuannya memenuhi kebutuhan stakeholder secara seimbang, sementara Freeman et al. (2021) menunjukkan bahwa orientasi pada stakeholder meningkatkan keberlanjutan melalui kolaborasi, kepercayaan, dan nilai bersama. Dalam konteks pemerintahan desa, teori ini sangat relevan karena BUMDes beroperasi di lingkungan sosial yang melibatkan pemerintah desa, pengurus, dan masyarakat dengan kepentingan yang saling terkait. Partisipasi warga dalam

musyawarah dan kegiatan ekonomi bersama merupakan bentuk penerapan prinsip stakeholder, sebagaimana ditegaskan oleh Bridoux & Stoelhorst (2022) mengenai pentingnya pelibatan seluruh pihak dalam proses perencanaan. Teori ini juga menekankan akuntabilitas dan transparansi sebagai tanggung jawab sosial lembaga. BUMDes yang terbuka dalam laporan keuangan dan komunikasi publik akan memperoleh kepercayaan lebih tinggi, sejalan dengan Awa et al. (2024)yang menunjukkan bahwa dialog antar pemangku kepentingan memperkuat legitimasi dan meningkatkan partisipasi publik. Dalam kasus BUMDes Patempuran Sejahtera, penerapan prinsip stakeholder terlihat dari sinergi sektor kedelai–peternakan yang dikelola secara kolaboratif serta keterlibatan masyarakat dalam pengawasan usaha. Pendekatan ini menyeimbangkan tujuan ekonomi dan sosial, sehingga mendorong pemberdayaan masyarakat dan ketahanan pangan lokal.

Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan secara cukup, aman, bergizi, merata, dan terjangkau bagi seluruh masyarakat, sebagaimana dijelaskan oleh (Suharyanto, 2011) dan (Nainggolan et al., 2020). FAO mendefinisikan ketahanan pangan melalui aspek ketersediaan, akses, dan stabilitas, sementara Suharyanto (2011) menekankan empat subsistem: ketersediaan, distribusi, konsumsi, dan status gizi. Ketahanan pangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pertumbuhan penduduk, alih fungsi lahan, ketergantungan impor, dan rendahnya transfer teknologi (Nainggolan et al., 2020). Untuk itu, penguatan kelembagaan desa seperti BUMDes menjadi strategi penting dalam menjaga produksi, distribusi, dan akses pangan. Melalui unit usaha pertanian dan peternakan, BUMDes dapat mendorong kemandirian ekonomi dan ketahanan pangan jangka panjang (Intan Prabandari et al., 2025). Pemerintah turut memperkuat ketahanan pangan melalui lembaga seperti BKP dan DKP yang berperan dalam koordinasi lintas sektor (Rachim & Zulkifli, 2021). Selain itu, pemerintah daerah menerapkan sistem informasi ketahanan pangan berbasis web untuk memantau produksi dan distribusi pangan, sebagaimana dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kolaka (Suhar et al., 2022).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Menurut Permendagri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk oleh pemerintah desa dengan modal dan pengelolaan bersama antara pemerintah desa dan masyarakat. Tujuannya ialah meningkatkan kemampuan keuangan desa serta pendapatan masyarakat melalui kegiatan ekonomi perdesaan. Pengaturan ini diperkuat oleh UU Nomor 6 Tahun 2014 BAB X pasal 87–90 yang menegaskan bahwa pendirian BUMDes harus melalui musyawarah desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong. BUMDes

memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial. Sebagai lembaga sosial, BUMDes menyediakan pelayanan sosial, sementara sebagai lembaga komersial BUMDes berorientasi memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya lokal (Wijanarko, 2012). Jenis usaha BUMDes mencakup jasa, penyaluran sembako, perdagangan hasil pertanian, serta industri kecil dan rumah tangga, dan dapat dikembangkan sesuai potensi desa. Melalui berbagai usaha tersebut, BUMDes diharapkan dapat mendukung pengembangan usaha desa, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, serta bantuan bagi masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, maupun dana bergulir. Namun hingga terbitnya UU Nomor 6 Tahun 2014, implementasi BUMDes belum merata dan di beberapa daerah masih belum berjalan efektif dalam mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Optimalisasi Kedelai dan Peternakan

Menurut Poerwadarminta Ali & Asrori (2022), optimalisasi adalah pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien. Andari et al. (2017) juga menyatakan bahwa optimalisasi merupakan ukuran tercapainya tujuan melalui usaha yang memaksimalkan kegiatan untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan. Dengan demikian, optimalisasi hanya dapat dicapai jika kegiatan organisasi dijalankan secara efektif dan efisien. Pada BUMDes Patempuran Sejahtera, optimalisasi diwujudkan melalui integrasi sektor kedelai dan peternakan agar keduanya saling mendukung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. BUMDes berperan mengoordinasikan lintas sektor, mengelola modal usaha, serta membuka akses pasar produk lokal. Upaya ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan, menciptakan efisiensi rantai produksi, dan mengurangi ketergantungan pada produk luar desa. Dengan demikian, optimalisasi mencakup aspek ekonomi, sosial, dan ekologis untuk mencapai produktivitas dan keberlanjutan desa.

Pilar Ekonomi Mandiri

Kemandirian ekonomi merupakan kemampuan individu atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya tanpa ketergantungan berlebihan pada pihak luar. Secara konseptual, kemandirian ekonomi berarti kemampuan mengelola dan memanfaatkan sumber daya lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Krisnawati et al. (2019) menyatakan bahwa kemandirian terbentuk ketika masyarakat memiliki daya saing, mampu memanfaatkan kekayaan alam lokal, dan mengolahnya menjadi nilai ekonomi produktif. Hidayat & Hileary (2024) menegaskan bahwa kemandirian ekonomi tidak hanya terkait peningkatan pendapatan, tetapi juga kemampuan mengambil keputusan ekonomi, berinovasi, dan bertahan terhadap

guncangan eksternal. Dalam pembangunan masyarakat, kemandirian dapat diwujudkan melalui pemberdayaan berbasis potensi lokal, seperti PPMK yang meningkatkan kapasitas warga melalui pelatihan, akses permodalan, dan penguatan kelembagaan ekonomi. Pengembangan kewirausahaan juga menjadi faktor penting. Asmini et al. (2024) menegaskan bahwa kewirausahaan mendorong kemandirian ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, pengurangan pengangguran, dan peningkatan produktivitas. Dengan jiwa entrepreneur, masyarakat dapat menciptakan peluang ekonomi baru yang inovatif dan tangguh terhadap fluktuasi global. Secara sosial, masyarakat yang mandiri secara ekonomi lebih berdaya karena tidak bergantung pada bantuan luar dan memiliki kepercayaan diri dalam mengelola kehidupan (Hidayat & Hileary, 2024). Selain itu, Krisnawati et al. (2019) menekankan bahwa pembangunan desa berbasis potensi lokal—melalui sektor pertanian, kerajinan, atau pariwisata—dapat memperkuat struktur ekonomi daerah dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis secara mendalam realisasi ketahanan pangan di Desa Patempuran melalui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Patempuran Sejahtera. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali realitas sosial secara komprehensif melalui pengalaman, pandangan, dan praktik nyata para pelaku di lapangan (Creswell, 2003). Desain studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu program, kegiatan, proses, dan individu dalam konteks nyata (Creswell & Creswell, 2017).

Penelitian ini berfokus pada implementasi program ketahanan pangan melalui optimalisasi dua sektor unggulan yaitu budidaya kedelai dan peternakan domba/sapi. Desain penelitian disusun untuk memahami strategi, capaian, tantangan, dan dampak program terhadap pembentukan pilar ekonomi mandiri desa, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang berfokus pada eksplorasi makna dan pemahaman pengalaman manusia dalam konteks berbasis desa.

Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih informan kunci yang memiliki pengetahuan mendalam tentang pengelolaan BUMDes dan implementasi program ketahanan pangan. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria konseptual yang eksplisit untuk menentukan area homogenitas di mana kasus-kasus tersebut dapat

dibandingkan (Ragin & Rihoux, 2004). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan para informan (Silverman et al., 2019). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Kriteria informan dalam penelitian ini.

No	Kode	Jenis Kelamin	Jabatan informan	Deskripsi
1	DB	Laki laki	Direktur BUMDes (Pelaksana Operasional)	Direktur BUMDes berperan mengembangkan kerja sama strategis dengan berbagai pihak untuk mendukung program ketahanan pangan desa. Ia bertugas mencari mitra usaha dan melakukan pendekatan kepada petani, peternak, serta lembaga ekonomi yang berpotensi bekerja sama. Selain itu, Direktur memantau dan mengawasi operasional agar program berjalan sesuai rencana, termasuk melakukan evaluasi kegiatan lapangan dan melaporkan hasil kepada penasihat serta pengawas BUMDes.
2	BHB	Perempuan	Bendahara BUMDes (Pelaksana Operasional)	Bendahara BUMDes bertanggung jawab mengelola seluruh keuangan dan arus kas usaha. Saat ini pencatatan masih dilakukan secara manual, sehingga pelaporan memerlukan waktu lebih lama. Ke depan, Bendahara berencana beralih ke sistem pencatatan digital agar data keuangan lebih mudah diakses, tersimpan aman, serta disajikan secara transparan dan akuntabel.
3	PT 1	Laki laki	Peternak 1	Peternak 1 merupakan mitra BUMDes dalam unit usaha peternakan kambing dan bertanggung jawab atas pemeliharaan, pemberian pakan, serta perawatan kesehatan ternak. Hasil observasi menunjukkan bahwa kambing yang dikelolanya sehat, gemuk, dan aktif, serta telah melahirkan 2 anak kambing dengan kondisi baik. Hal ini mencerminkan manajemen pakan dan kebersihan kandang yang diterapkan secara optimal.
4	PT2	Laki laki	Peternak 2	Peternak 2 merupakan mitra BUMDes dalam pengelolaan kambing. Berdasarkan pengamatan, beberapa kambing yang dipeliharanya masih tampak kurus dan kurang bugar. Salah satu induk kambing baru melahirkan 1 anak, sementara satu kambing lainnya mati, sehingga kondisi induk dan anak perlu pemantauan lebih intensif. Kendala utama berasal dari keterbatasan pakan hijauan dan perawatan harian yang belum optimal. Untuk itu, BUMDes memberikan pendampingan dan pelatihan agar produktivitas ternak Peternak 2 dapat meningkat.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik utama. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci untuk menggali perencanaan, pelaksanaan, capaian, dan tantangan program. Analisis dokumen mencakup anggaran 2025, laporan keuangan, dan notulensi musyawarah desa. Observasi partisipatif dilakukan pada lahan kedelai 1,8 hektar dan tiga kandang kelompok peternak. Selain itu, *Focus Group Discusion* bersama petani dan peternak digunakan untuk memperkuat pemahaman dan validasi data.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles et al. (2014) yang mencakup tiga tahap. Pertama, reduksi data melalui pemilahan dan penyederhanaan hasil wawancara, observasi, dan dokumen agar fokus pada informasi yang relevan. Kedua, penyajian data dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan mengidentifikasi tema utama serta memeriksa keabsahan temuan melalui triangulasi sumber dan teknik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Realisasi Program Ketahanan Pangan Melalui BUMDes

Penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Patempuran Sejahtera berperan aktif dalam mendukung ketahanan pangan desa melalui dua sektor utama, yaitu budidaya kedelai dan peternakan kambing/sapi. Pada sektor kedelai, BUMDes memanfaatkan lahan seluas ±1,8 hektar yang dikelola oleh pekerja serta pengurus BUMDes. Sementara itu, pada sektor peternakan, BUMDes membentuk kelompok mitra ternak yang mendapatkan pelatihan, pendampingan, serta dukungan teknis berupa vaksin dan perawatan ternak.

> *"Karena itu potensi utama kami. Banyak warga disini bekerja menjadi petani dan peternak. Dan juga lingkungan Desa Patempuran ini cukup mendukung, karena daerahnya terdapat perbukitan dan lahan yang cukup luas sehingga cocok untuk budidaya kedelai, untuk ternak juga cukup mendukung karena sebagian besar masyarakat kami bekerja sebagai peternak dan petani"* (DB).
>
> *"Untuk pengelolaan kedelai, kami menyewa lahan milik beberapa warga yang digabung sampai totalnya 1,8 hektar. Perawatan di lapangan dibantu oleh para pekerja karena lahannya luas sekali, jadi tidak mungkin hanya kami bertiga pengurus yang turun langsun."* (DB).

"Untuk sektor peternakan, kami membentuk kelompok mitra ternak dari masyarakat. Mereka kita dampingi dan sudah bekerja sama dengan Dinas Peternakan untuk pemberian vaksin serta perawatan kalau ada hewan yang sakit" (DB).

Peran dan Akuntabilitas BUMDes

BUMDes Patempuran Sejahtera berperan sebagai lembaga penggerak ekonomi desa melalui usaha budidaya kedelai dan peternakan, sekaligus memperkuat kelembagaan sosial dengan melibatkan masyarakat dalam seluruh tahapan program. Prinsip akuntabilitas tampak dari komitmen pengurus menjaga keterbukaan dan kepercayaan publik dalam mengelola dana ketahanan pangan dan hasil usaha. Meski pencatatan keuangan masih manual menggunakan Excel sederhana, pengurus menunjukkan upaya peningkatan kualitas pelaporan melalui pendampingan penggunaan aplikasi pencatatan digital yang diberikan oleh mahasiswa.

"Kami masih memakai sistem pencatatan manual dengan Excel sederhana, untuk membantu pencatatan keuangan agar lebih mudah" (BHB).

Kehadiran BUMDes juga memperkuat kepercayaan sosial masyarakat desa karena warga dilibatkan langsung sebagai pekerja budidaya kedelai maupun sebagai mitra peternak. Pelibatan ini membangun rasa kepemilikan bersama atas program desa serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengelola potensi lokal.

"Masyarakat dapat pekerjaan dan penghasilan tambahan. Mereka juga mulai sadar pentingnya mengelola potensi desa sendiri" (DB).

Kinerja dan Kondisi Peternakan

Hasil observasi menunjukkan perbedaan kinerja antara dua peternak mitra BUMDes. Peternak 1 berhasil menjaga produktivitas dengan ternak yang sehat dan dua anak kambing lahir dalam kondisi baik. Sementara itu, Peternak 2 menghadapi kendala, termasuk satu kambing mati, hanya satu anak kambing yang lahir, serta keterbatasan pakan dan perawatan sehingga kondisi ternaknya belum optimal.

"Selama merawat ternak, alhamdulillah kondisinya sehat dan perkembangannya bagus. Saya juga sempat mendapatkan dua ekor anak kambing yang lahir dalam kondisi baik. Sampai sekarang tidak ada kendala besar yang saya hadapi." (PT1).

"Perkembangan ternak saya belum maksimal. Memang ada satu anak kambing yang lahir, tapi saya juga mengalami kendala karena satu ekor kambing sempat mati. Pakan dan perawatan juga masih terbatas, jadi kondisi ternaknya belum optimal." (PT2).

Tantangan dalam Implementasi

Beberapa tantangan utama yang teridentifikasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan BUMDes Patempuran Sejahtera antara lain:

1. Kendala irigasi dan perawatan pada sektor kedelai karena lokasi lahan berada di kawasan perbukitan yang jauh dari sumber air serta penggunaan alat pertanian yang masih manual, sehingga proses budidaya membutuhkan tenaga kerja tambahan dan biaya operasional yang lebih besar.

   "Pengairan atau irigasi lahan itu sulit karena berada di bukit dan lumayan jauh dari sumber air, serta alat pertaniannya masih manual" (DB).
2. Sektor peternakan masih menghadapi risiko kesehatan ternak, terlihat dari adanya domba dan satu ekor sapi yang mati, sehingga diperlukan pendampingan teknis yang lebih intensif meskipun BUMDes telah bekerja sama dengan Dinas Peternakan untuk vaksinasi dan perawatan.

   "Perkembangan ternak saya belum maksimal. Memang ada satu anak kambing yang lahir, tapi saya juga mengalami kendala karena satu ekor kambing sempat mati. Pakan dan perawatan juga masih terbatas, jadi kondisi ternaknya belum optimal." (PT2).
3. Sistem pencatatan keuangan BUMDes masih menggunakan metode manual melalui Excel sederhana, sehingga kapasitas administrasi dan manajerial perlu ditingkatkan agar mampu menghasilkan laporan yang lebih sistematis dan akuntabel.

   "Kami masih memakai sistem pencatatan manual dengan Excel sederhana untuk membantu pencatatan keuangan" (DB).

Dampak terhadap Ekonomi dan Ketahanan Pangan Desa

Beberapa dampak yang teridentifikasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan BUMDes Patempuran Sejahtera antara lain:

1. Realisasi program BUMDes Patempuran Sejahtera memberikan dampak positif bagi masyarakat. Program budidaya kedelai menghasilkan kontribusi ekonomi langsung, baik untuk BUMDes maupun warga. Dari lahan 1,8 hektar, diperoleh lebih dari 15 kuintal panen dengan laba bersih sekitar Rp9 juta. Direktur BUMDes menyampaikan bahwa masyarakat juga mendapat pekerjaan dan penghasilan tambahan melalui keterlibatan mereka dalam pengelolaan lahan.

   "Masyarakat dapat pekerjaan dan penghasilan tambahan. Mereka juga mulai sadar pentingnya mengelola potensi desa sendiri" (DB).
2. Sektor peternakan juga memberi dampak terhadap ketersediaan sumber pangan hewani di desa. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti kematian ternak, program ini tetap

menunjukkan perkembangan positif, seperti adanya kelahiran domba pada beberapa mitra ternak.

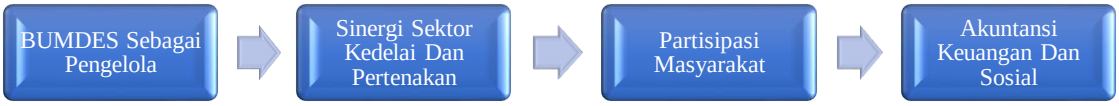
"Selama merawat ternak, alhamdulillah kondisinya sehat dan sempat ada kambing yang melahirkan" (PT1).

3. Pelaksanaan program ini meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kolektif melalui kerja sama, kemitraan, dan pelatihan yang disediakan oleh BUMDes maupun dinas terkait. Dukungan teknis berupa pemberian vaksin dan pendampingan kesehatan ternak bersama Dinas Peternakan turut memperkuat kapasitas lokal dalam pengelolaan usaha peternakan. Direktur BUMDes menjelaskan:

   "Kami sudah bekerja sama dengan Dinas Peternakan untuk pemberian vaksin dan perawatan ternak" (DB).

Model Pengelolaan yang Terbentuk

Dari hasil analisis, penelitian ini menghasilkan Model Integratif Ketahanan Pangan Desa Patempuran:



Gambar 1. Model Pengelolaan.

Model Ketahanan Pangan Desa Patempuran di atas menunjukkan bahwa BUMDes disini adalah sebagai pengelola modal dan juga pengembang potensi ekonomi desa. Sebagai lembaga ekonomi yang dikelola oleh masyarakat desa, BUMDes berfungsi untuk menggerakkan berbagai sektor usaha dan meningkatkan kesejahteraan warga. Dalam mewujudkan ketahanan pangan ini bumdes tidak hanya sendiri melainkan dibantu dengan sinergi sektor kedelai dan peternakan yang mana di dalamnya itu terdapat perencanaan sampai dengan realisasi pengelolaannya, sinergi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi lokal. Selain itu, keberhasilan BUMDes sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat juga memastikan bahwa kegiatan ekonomi yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, partisipasi ini juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan desa. Akuntabilitas Keuangan dan Sosial, BUMDes harus menjalankan pengelolaan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, baik dari sisi keuangan maupun dampak sosialnya. Akuntabilitas ini penting agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga dan kegiatan BUMDes benar-benar memberikan manfaat ekonomi sekaligus sosial bagi seluruh warga desa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Patempuran Sejahtera berhasil merealisasikan program ketahanan pangan serta membangun pilar ekonomi mandiri desa melalui Model Pengelolaan Integratif yang mensinergikan sektor kedelai dan peternakan. BUMDes berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang menghasilkan laba terlihat dari capaian laba bersih sekitar Rp 9 juta pada budidaya kedelai 1,8 hektar dan sebagai lembaga sosial yang menciptakan lapangan kerja serta pendapatan tambahan bagi warga. Keberhasilan ini ditopang oleh tingginya partisipasi masyarakat, sejalan dengan **Teori** Stakeholder yang menekankan pentingnya legitimasi dan rasa kepemilikan. Namun, tantangan seperti keterbatasan irigasi, risiko kesehatan ternak, dan pencatatan keuangan yang masih manual menunjukkan perlunya penguatan kapasitas kelembagaan.

Saran

Untuk mencapai kemandirian dan keberlanjutan yang optimal, BUMDes disarankan untuk segera memodernisasi sistem pencatatan keuangan ke platform digital guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Selain itu, penting untuk melakukan investasi pada infrastruktur pertanian, khususnya fasilitas irigasi, dan memperkuat pendampingan teknis intensif kepada mitra peternak melalui kerja sama dengan Dinas Peternakan, guna meratakan produktivitas dan mengatasi risiko kematian ternak. Langkah strategis ini akan memastikan BUMDes berfungsi lebih efektif sebagai motor penggerak ketahanan pangan dan ekonomi berkelanjutan di Desa Patempuran.

DAFTAR REFERENSI

Ali, M., & Asrori, M. (2022). *Metodologi dan aplikasi riset pendidikan*. Bumi Aksara.

Andari, I. G. A. R. D., Sulindawati, N. L. G. E., Atmadja, A. T. (2017). Optimalisasi pengelolaan pendapatan asli desa untuk meningkatkan pembangunan perekonomian desa pada Desa Pejarakan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 7*(1).

Asmini, A., Fitriyani, I., Sumbawati, N. K., & Rachman, R. (2024). Peran entrepreneur dalam mendorong kemandirian ekonomi Indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities, 4*(1), 12–24.

Awa, H. O., Etim, W., & Ogbonda, E. (2024). Stakeholders, stakeholder theory and corporate social responsibility (CSR). *International Journal of Corporate Social Responsibility, 9*(1), 11. https://doi.org/10.1186/s40991-024-00094-y

Bridoux, F., & Stoelhorst, J. W. (2022). Stakeholder theory, strategy, and organization: Past, present, and future. *Strategic Organization, 20*(4), 797–809. https://doi.org/10.1177/14761270221127628

Creswell, J. W. (2003). *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches*. Sage Publications.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.

Dudung, A., Mahiri, E. A., & Kurnadi, E. (2024). Revitalisasi BUMDes dan ketahanan pangan melalui peningkatan kualitas peternakan di Desa Cipelang. *Indonesian Journal of Community Dedication, 2*(2), 228–233.

Freeman, R. E., Dmytriyev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder theory and the resource-based view of the firm. *Journal of Management, 47*(7), 1757–1770. https://doi.org/10.1177/0149206321993576

Hidayat, E. W., & Hileary, T. A. (2024). Analisis kemandirian ekonomi warga dalam program. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif, 24*(1).

Intan Prabandari, A., Zakaria, R. A., Komalasari, F. P., Isnawati, D., Maisaroh, S. N., & Pratamo, L. C. (2025). Optimalisasi pengelolaan usaha BUMDes Loh Jinawi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa berkelanjutan di Purbalingga. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2*, 11–20.

Krisnawati, L., Susanto, A., & Sutarmin, S. (2019). Membangun kemandirian ekonomi desa melalui peningkatan daya saing potensi kekayaan alam perdesaan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 8*(2), 114–124. https://doi.org/10.30588/jmp.v8i2.396

Maulidyah, D. W., Utami, W. S., Marzuqi, M. I., & Larasati, D. A. (2025). Peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Sekapuk Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS, 5*(2), 106–116.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Nainggolan, P., Chaireni, R., Agustanto, D., & Wahyu, R. A. (2020). Ketahanan pangan berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan, 2*, 23–32.

Puri, I. T., & Khoirunurrofik, K. (2021). The role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) for the village community economy. *Economics Development Analysis Journal, 10*(1), 12–21. https://doi.org/10.15294/edaj.v10i1.40823

Rachim, A., & Zulkifli. (2021). Studi koordinasi Dewan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Timur kepada Dewan Ketahanan Pangan Kabupaten dan Kota dalam menjaga ketahanan pangan daerah. *JPBM (Journal of Policy & Bureaucracy Management), 2*, 38–48.

Ragin, C. C., & Rihoux, B. (2004). Qualitative comparative analysis (QCA): State of the art and prospects. *Qualitative Methods, 2*(2), 3–13.

Rahman, N., Yuniasih, A. W., & Nurlaela, S. (2024). Peran Badan Usaha Milik Desa dalam mendukung ketahanan pangan dan pembangunan perekonomian masyarakat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian, 19*(2), 140–151. https://doi.org/10.51852/jpp.v19i2.678

Sasana, H., & Muid, D. (2018). The strategy to build food security and poverty alleviation based on village food resilience. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan), 3*(1), 15–28. https://doi.org/10.31002/rep.v3i1.789

Silverman, D. N., Plante, T. B., Infeld, M., Callas, P. W., Juraschek, S. P., Dougherty, G. B., & Meyer, M. (2019). Association of β-blocker use with heart failure hospitalizations

and cardiovascular disease mortality among patients with heart failure with preserved ejection fraction: A secondary analysis of the TOPCAT trial. *JAMA Network Open, 2*(12), e1916598. https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2019.16598

Suhar, S., Sari, J. Y., & Sapitra, E. (2022). Sistem informasi ketahanan pangan pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Kolaka berbasis web. *Info Kripto, 16*(2), 69–77. https://doi.org/10.56706/ik.v16i2.45

Suharyanto, H. (2011). Ketahanan pangan. *Jurnal Sosial Humaniora, 4*(2), 186–194. https://doi.org/10.12962/j24433527.v4i2.633

Supriyadi, I. (2021). STIA Pembangunan Jember: Majalah Ilmiah *Pelita Ilmu, 4*(2). https://doi.org/10.37849/mipi.v4i2.256

Wijanarko, A. S. (2012). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pandan Krajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto* (Skripsi). Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".